



MEDCOENERGI

Jakarta, 31 Maret 2009
MEI-095/Dir-DCN/III/09

Kepada Yth. To:

Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK")

Gedung Baru Departemen Keuangan Lt. 4
Jl. Lapangan Banteng Timur No. 1
Jakarta

U.p. / Attn. : **Bapak Ahmad Fuad Rahmany**
Ketua / Chairman

PT Bursa Efek Indonesia ("BEI" / "IDX")

Gedung Bursa Efek Jakarta Tower I, Lantai 4
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta

U.p. / Attn. : **Bapak Erry Firmansyah**
Direktur Utama / President Director

Perihal Subject : Laporan Keterbukaan Informasi PT Medco Energi Internasional Tbk ("Perseroan")
Penghentian Kegiatan Produksi PT Medco Methanol Bunyu
Disclosure Report of PT Medco Energi Internasional Tbk ("Company")
Closing down of Production Activities in PT Medco Methanol Bunyu

Dengan hormat,

Dear Sir,

Dalam rangka memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. X.K.1, mengenai Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik dan Peraturan BEJ No. I-E mengenai Kewajiban Penyampaian Informasi bersama ini kami, PT Medco Energi Internasional Tbk, memberitahukan sebagai berikut:

In compliance with Bapepam-LK's Rule No. X.K.1, regarding Disclosure Of Information That Must Be Made Public Immediately and the JSX's Rule No. I-E regarding the Requirement To Disclose Information, we, PT Medco Energi Internasional Tbk. (the "Company"/"MedcoEnergi"), would like to report as follows:

1. Oleh karena tidak mencukupinya pasokan gas untuk mengoperasikan Kilang Methanol Bunyu ("KMB"), Direksi akhirnya memutuskan untuk melanjutkan penghentian kegiatan produksi KMB yang dikelola oleh anak perusahaannya, PT Medco Methanol Bunyu (MMB). Keputusan ini merupakan tindak lanjut dari penghentian kegiatan produksi sementara yang dilakukan sejak 1 Februari 2009 yang lalu, akibat semakin menurunnya pasokan gas.
1. *Due to insufficiency of gas supply to operate Bunyu Methanol Plant ("KMB"), which requires 32 MMSCFD gas supply, the Board of Directors has finally decided to continue the closure of production operation of KMB, operated by the Company's subsidiary, PT Medco Methanol Bunyu ("MMB"). The decision was made following to temporary shutdown of production operation in February 1, 2009, caused by declining of gas supply.*
2. Perseroan akan melakukan perundingan dengan PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") untuk membahas lebih lanjut mengenai tindakan yang akan diambil oleh kedua belah pihak sehubungan dengan Kontrak Kerjasama Operasi ("Kontrak KSO") ini.
2. *The Company will discuss further with PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") regarding the action plan on Operation Working Agreement ("KSO Contract").*



MEDCOENERGI

3. Kontrak KSO antara Perseroan dan Pertamina untuk mengoperasikan KMB dimulai sejak akhir April 1997 dengan tujuan untuk memonetisasi cadangan gas dari blok Tarakan PSC, Kalimantan Timur, yang dikelola oleh anak perusahaan Perseroan lainnya, PT Medco E&P Indonesia ("MEPI").
4. Untuk mengoperasikan KMB sesuai dengan kapasitas terpasang, dibutuhkan pasokan gas sebesar 32 MMSCFD, yang sebelumnya di pasok dari blok Tarakan PSC dan Bunyu PSC. Sementara saat ini pasokan gas yang diterima oleh KMB hanya berasal dari Blok Tarakan PSC yang sampai akhir bulan Januari 2009 hanya mampu memasok rata-rata 13 MMSCFD. Pengoperasian kilang dengan pasokan gas rendah yang hanya mencapai 30% dari 85% optimum sangat berbahaya dan tidak efisien.
5. Akibat dari penghentian kegiatan operasi kilang methanol ini, Perseroan juga harus menghentikan kontrak kerja dengan 234 karyawan MMB yang bekerja di kilang tersebut.
6. Disamping itu, untuk mempertahankan produksi dan pendapatan dari penjualan gas lapangan Tarakan, Perseroan melalui MEPI telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Bumi ("PPJBG") dengan dengan Perusahaan Daerah Kota Tarakan (Perusda Tarakan) pada tanggal 22 Januari 2009. MedcoEnergi akan memasok gas dari blok Tarakan PSC selama 6 (enam) tahun mulai bulan Juni 2009. Jumlah gas yang akan dipasok sebesar 1 billion british thermal units (BBTU) per hari dan akan terus ditingkatkan hingga mencapai 3 BBTU per hari mulai bulan Juni 2010 sampai akhir masa kontrak. Pasokan gas ini akan digunakan sebagai bahan bakar untuk kebutuhan listrik di kota Tarakan.
3. *KSO Contract between the Company and Pertamina to operate KMB was started in April 1997 with the objective of monetizing gas reserves in Tarakan PSC block, operated by the Company's other subsidiary, PT Medco E&P Indonesia ("MEPI").*
4. *KMB was designed with an optimum capacity of 32 MMSCFD from the Tarakan PSC Block and Bunyu PSC Block. Meanwhile, gas production from both gas fields have drastically declined to 13 MMSCFD (Tarakan PSC field) in January 2009 due to maturity, creating a dangerous working environment and unnefficient to continue operation with only 30% from an optimum 85%.*
5. *The closing down of methanol plant operation resulted as well in the Company's inevitability to lay off its 234 working contract of MMB's employees engaged in the plant.*
6. *Moreover, in order to maintain the production and revenues from the sales of Tarakan gas field, the Company, through MEPI, has signed a Gas Sales Agreement ("GSA") with Perusahaan Daerah Kota Tarakan (Perusda Tarakan), a Tarakan local owned company. MedcoEnergi plans to supply its gas from Tarakan PSC block for the period of 6 (six) years beginning in June 2009. The total amount of gas will be 1 billion british thermal units (BBTU) per day, it will be increased subsequently up to 3 BBTU per day starting in June 2010 until the contract expiry. The gas supply will be utilized in gas-powered plant in Tarakan.*

Dampak Keuangan

Dampak keuangan dari penghentian tetap kegiatan produksi KMB terhadap laporan keuangan Perseroan ditahun 2009 adalah:

- Perseroan tidak akan membukukan pendapatan dari penjualan methanol yang sampai akhir tahun 2008 memberikan kontribusi sebesar AS\$ 38,8 juta terhadap pendapatan konsolidasi Perseroan, kecuali produksi selama bulan Januari 2009; dan
- Biaya pasokan gas dari blok Tarakan PSC ke KMB yang telah dieliminasi dengan pendapatan yang

Financial Impact

The financial impact of permanent close down of KMB's production operation to the Company's 2009 financial statement would be:

- The Company will no longer book revenues from methanol sales, which has contributed USD\$ 38.8 million until end of 2008 to the Company's consolidated income, excluding production during January 2009; and
- Gas supply cost from the Tarakan PSC Block to the plant which is eliminated by the income from



MEDCOENERGI

berasal dari pasokan gas ke KMB dari blok Tarakan PSC, yang sampai akhir tahun 2008 besarnya adalah AS\$ 3,9 juta.

gas supply from the Tarakan PSC Block at US\$ 3.9 million until end of 2008.

Perseroan yakin bahwa pemasokan gas ke Perusda Tarakan akan mulai berlangsung sesuai jadwal yang ditentukan sehingga blok Tarakan PSC dapat kembali menghasilkan pendapatan tambahan Perseroan.

However, the Company is confident that the gas supply to Perusda Tarakan would start as schedule so that the Tarakan PSC block could return generating additional revenues to the Company.

Perseroan akan menyampaikan perkembangan terkini mengenai penghentian operasi kilang methanol ini ke Bapepam-LK dan BEI sesegera mungkin.

We will submit the progress report regarding the closure of methanol plant to Bapepam-LK and BEI as soon as possible.

Demikian kami sampaikan pemberitahuan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Thank you for your kind attention.

Hormat kami / *Sincerely Yours*,
PT Medco Energi Internasional Tbk.

/s/ **D. Cyril Noerhadi**
Direktur Keuangan/*Finance Director*

Tembusan Kepada Yth. C.c:

- Bapak Drs. Anis Baridwan, MBA, Ka.Ro. PKP Sektor Riil, Bapepam
- Direksi PT. Bursa Efek Indonesia
- Komisaris dan Direksi PT Pertamina (Persero)
- Komisaris dan Direksi PT Medco Energi Internasional Tbk.
- Direksi PT Medco E&P Indonesia
- Direksi PT Medco Downstream Indonesia dan PT Medco Methanol Bunyu